

LESSON STUDY DALAM PEMBELAJARAN MENULIS SEBAGAI UPAYA UNTUK MENINGKATKAN PROSES DAN HASIL BELAJAR MAHASISWA CALON GURU SD

Nurmina

Dosen FKIP Prodi PGSD, Universitas Almuslim
minabahasa1885@gmail.com

Abstrak

Pembelajaran menulis merupakan salah satu mata kuliah penting yang harus dikuasai dan dimiliki oleh mahasiswa. Untuk itu perlu dilakukan pengelolaan pembelajaran yang inovatif dan meningkatkan kreatifitas mahasiswa dalam menemukan ide-ide kreatif. Melalui kegiatan lesson study ini diharapkan mahasiswa mampu atau memiliki keterampilan dalam menulis sehingga bakat dan minat mahasiswa dalam menulis dapat diasah dan dikembangkan. Pelaksanaan lesson study di Program Studi PGSD ini merupakan realisasi dari Program Hibah Penguatan lesson study di lingkup FKIP Universitas Almuslim. Tujuan diterapkannya lesson study adalah untuk meningkatkan proses dan hasil belajar mahasiswa calon guru Bahasa Indonesia Universitas Almuslim. Jenis penelitian Eksperimen dengan pendekatan kuantitatif bersifat deskriptif. Sumber data adalah mahasiswa calon guru SD, FKIP Universitas Almuslim, semester genap tahun ajaran 2013/2014 berjumlah 32 mahasiswa. Untuk mendapatkan data, penelitian ini menggunakan instrumen berupa tes dan angket. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan rumus statistik. Hasil pengolahan dan analisis data menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh kemampuan siswa mengalami peningkatan. Dari hasil pretes, yaitu kemampuan menulis dan menyunting karangan 67,4 meningkat 82,6 dan kemampuan menulis dan menyunting surat 40,9 meningkat 80,5. Dengan demikian, dapat disimpulkan pembelajaran lesson study mampu meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menulis, khususnya menulis karangan, menulis surat, serta menyunting karangan dan surat. Selain itu, mahasiswa juga memberikan respon positif terhadap pembelajaran yang diikuti dengan model lesson study. Ini membuktikan bahwa lesson study efektif diterapkan pada pembelajaran menulis mahasiswa calon guru SD, Program Studi PGSD, Universitas Almuslim.

Kata Kunci : Lesson Study, Menulis

1. PENDAHULUAN

Latar belakang

Program studi PGSD merupakan salah satu dari delapan Program Studi di lingkup Fakultas dan Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Almuslim. Program Studi ini sudah dan sedang melakukan beberapa kegiatan yang bertujuan memperbaiki output yang akan dihasilkan nantinya. Namun, kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan atau sedang dilakukan ini belum menjadi batu sandungan terhadap suksesnya misi yang

diemban untuk menghasilkan lulusan profesional, unggul dan islami.

Pembelajaran menulis merupakan salah satu mata kuliah penting yang harus dikuasai dan dimiliki oleh mahasiswa. Hal ini dikarenakan mata kuliah ini merupakan mata kuliah dasar dalam menulis yang harus dikuasai oleh mahasiswa. Untuk itu perlu dilakukan pengelolaan pembelajaran yang inovatif dan meningkatkan kreatifitas mahasiswa dalam menemukan ide-ide kreatif. Melalui kegiatan *lesson study* ini diharapkan mahasiswa mampu

atau memiliki keterampilan dalam menulis sehingga bakat dan minat mahasiswa dalam menulis dapat diasah dan dikembangkan.

Secara normatif, *lesson study* ini dilakukan atas dasar kebutuhan akan pendekatan pengembangan profesional yang holistik, terintegrasi dan berkelanjutan dalam rangka menunjang implementasi dari UU No. 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, PP No. 19/2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dan UU No. 14/2005 tentang Guru dan Dosen. Peraturan tersebut menekankan pada peningkatan mutu pengajaran dan pembelajaran dan peningkatan kompetensi dan profesionalitas guru dan dosen.

Pelaksanaan *lesson study* di Program Studi PGSD ini merupakan realisasi dari Program Hibah Penguatan *lesson study* di lingkup FKIP Universitas Almuslim. *Lesson Study* di Program Studi PGSD diterapkan pada semester ganjil pada mata kuliah menulis I. Dengan *lesson study* ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas proses belajar mengajar serta meningkat prestasi belajar mahasiswa.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah *lesson study* efektif diterapkan dalam pembelajaran menulis?
2. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar menulis dengan model pembelajaran *lesson study*?
3. Bagaimanakah respon mahasiswa dalam pembelajaran menulis dengan model pembelajaran *lesson study*?

Tujuan Penelitian

Pelaksanaan *lesson study* di Program Studi PGSD merupakan realisasi Program Hibah Penguatan *lesson study* di lingkup FKIP Universitas Almuslim. Pelaksanaan *lesson study* ini bertujuan untuk:

1. meningkatkan kinerja dosen dalam melaksanakan proses belajar mengajar;
2. meningkatkan kemampuan dosen menggunakan model atau metode pembelajaran inovatif;

3. meningkatkan kreatifitas dosen dalam merancang media serta mendesain pembelajaran yang inovatif;
4. meningkatkan kolegalitas antar dosen pengampu mata kuliah yang serumpun;
5. dan membangun komunitas belajar antara dosen dengan dosen, dosen dengan mahasiswa, mahasiswa dengan mahasiswa.

Manfaat Penelitian

Manfaat pelaksanaan pelaksanaan *lesson study* sebagai realisasi Program Hibah Penguatan *lesson study* di lingkup FKIP Universitas diharapkan dapat membangun komunitas belajar antara dosen, mahasiswa, dan antar mahasiswa dengan di FKIP Unimus, serta dapat mengembangkan kemampuan dosen dalam melaksanakan pembelajaran (kompetensi profesional), serta meningkatkan kemampuan dosen dalam mengajar sehingga proses pembelajaran yang dilakukan berkualitas.

2. KAJIAN LITERATUR

Pengertian *Lesson Study*

Lesson study adalah belajar pada suatu pembelajaran. Seorang guru dapat belajar tentang pembelajaran mata kuliah tertentu melalui tampilan pembelajaran yang ada (live/realatau rekaman video). Guru bisa mengadopsi metode, teknik ataupun strategi pembelajaran, penggunaan media dan sebagainya yang diangkat oleh guru penampil untuk ditiru atau dikembangkan di kelasnya masing-masing. Guru lain atau pengamat perlu melakukan analisis untuk menemukan sisi positif atau negatif dari pembelajaran tersebut dari menit ke menit. Hasil analisis ini sangat diperlukan sebagai bahan masukan bagi guru penampil untuk perbaikan atau lewat profil pembelajaran tersebut, guru atau pengamat bisa belajar atas inovasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru lain.

Lebih lanjut Wang Iverson dan Yoshida (2005) mengemukakan beberapa definisi yang berkaitan dengan *lesson study* antara lain sebagai berikut:

- a. *Lesson study* (*Jugyokenkyu*) merupakan bentuk pengembangan keprofesionalan guru dalam pembelajaran, yang dikembangkan di Jepang, yang di dalamnya

- dosen secara sistematis dan kolaboratif melaksanakan penelitian pada proses belajar mengajar di dalam kelas untuk pengembangan dan pengalaman pembelajaran yang diampu dosen.
- b. Lesson study menjadikan guru belajar tentang pengembangan dan peningkatan kualitas pembelajaran di dalam kelas.
 - c. Lesson study merupakan pendekatan komprehensif untuk pembelajaran yang profesional yang dilaksanakan secara tim melalui tahapan-tahapan perencanaan, implementasi pembelajaran di dalam kelas dan observasi, refleksi dan diskusi data hasil observasi serta pengembangan pembelajaran lebih lanjut.

Menurut Lewis (2002) pembelajaran yang berbasis pada lesson study perlu dilakukan karena beberapa alasan antara lain lesson study merupakan suatu cara efektif yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan guru dan aktivitas belajar siswa. Hal ini disebabkan (1) pengembangan lesson study dilakukan dan didasarkan pada hasil sharing pengetahuan profesional yang berlandaskan pada proses dan hasil pengajaran yang dilaksanakan paraguru, (2) penekanan mendasar pada pelaksanaan suatu lesson study adalah agar para siswa memiliki kualitas belajar, (3) kompetensi yang diharapkan dimiliki siswa dijadikan fokus dan titik perhatian utama dalam pembelajaran di kelas, (4) berdasarkan pengalaman nyata di kelas, lesson study mampu menjadi landasan bagi pengembangan pembelajaran, dan (5) lesson study akan menempatkan peran para guru sebagai peneliti pembelajaran.

Tahapan-tahapan lesson study

Berkenaan dengan tahapan-tahapan dalam Lesson Study ini, dijumpai beberapa pendapat. Menurut *Wikipedia* (2007) bahwa *Lesson Study* dilakukan melalui empat tahapan dengan menggunakan konsep *Plan-Do-Check-Act (PDCA)*. Sementara itu, *Slamet Mulyana* (2007) mengemukakan tiga tahapan dalam *Lesson Study*, yaitu : (1) Perencanaan (*Plan*); (2) Pelaksanaan (*Do*) dan (3) Refleksi (*See*). Sedangkan *Bill Cerbin* dan *Bryan Kopp* dari

University of Wisconsin menyetengahkan enam tahapan dalam *Lesson Study*, yaitu:

- 1) *Form a Team* : membentuk tim sebanyak 3-6 orang yang terdiri guru yang bersangkutan dan pihak-pihak lain yang kompeten serta memiliki kepentingan dengan Lesson Study.
- 2) *Develop Student Learning Goals* : anggota tim mendiskusikan apa yang akan dibelajarkan kepada siswa sebagai hasil dari Lesson Study.
- 3) *Plan the Research Lesson* : guru-guru mendesain pembelajaran guna mencapai tujuan belajar dan mengantisipasi bagaimana para siswa akan merespons.
- 4) *Gather Evidence of Student Learning* : salah seorang guru tim melaksanakan pembelajaran, sementara yang lainnya melakukan pengamatan, mengumpulkan bukti-bukti dari pembelajaran siswa.
- 5) *Analyze Evidence of Learning*: tim mendiskusikan hasil dan menilai kemajuan dalam pencapaian tujuan belajar siswa.
- 6) *Repeat the Process*: kelompok merevisi pembelajaran, mengulang tahapan-tahapan mulai dari tahapan ke-2 sampai dengan tahapan ke-5 sebagaimana dikemukakan di atas, dan tim melakukan sharing atas temuan-temuan yang ada.
- 7) Untuk lebih jelasnya, dengan merujuk pada pemikiran Slamet Mulyana (2007) dan konsep *Plan-Do-Check-Act (PDCA)*, di bawah ini akan diuraikan secara ringkas tentang empat tahapan dalam penyelenggaraan *Lesson Study*.

Pengertian Menulis

Menulis dapat diartikan sebagai kegiatan menuangkan ide/gagasan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai media penyampai (Tarigan, 1986:15). Menurut Tarigan menulis berarti mengekspresikan secara tertulis gagasan, ide, pendapat, atau pikiran dan perasaan (Sumarno, 2009:5). Sumarno (2009:5) juga mengungkapkan pendapatnya mengenai menulis yaitu: meletakkan simbol grafis yang mewakili bahasa yang dimengerti orang lain.

Menulis dapat dianggap sebagai suatu proses maupun suatu hasil. Menulis merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk

menghasilkan sebuah tulisan. Menurut Heaton dalam Slamet (2008:141) menulis merupakan keterampilan yang sukar dan kompleks. Semi (2007:14) dalam bukunya mengungkapkan pengertian **menulis** adalah suatu proses kreatif memindahkan gagasan ke dalam lambang-lambang tulisan. Nurgiantoro (1988: 273) menyatakan bahwa menulis adalah aktivitas aktif produktif, yaitu aktivitas menghasilkan bahasa.

Berdasarkan pendapat tersebut di atas, dapat disimpulkan **menulis** merupakan kegiatan berupa penuangan ide/gagasan dengan kemampuan yang kompleks melalui aktivitas yang aktif produktif dalam bentuk simbol huruf dan angka secara sistematis sehingga dapat dipahami oleh orang lain.

Tahap-tahap Menulis

Menulis adalah suatu proses kreatif yang dilakukan melalui tahapan yang harus dikerjakan dengan mengerahkan keterampilan, seni, dan kiat sehingga semuanya berjalan dengan efektif. Kegiatan menulis diibaratkan sebagai seorang arsitektur yang akan membangun sebuah gedung. Sebuah sistem kerja yang kreatif memerlukan langkah-langkah yang tersusun secara sistematis. Kegiatan menulis juga memerlukan tahapan-tahapan tertentu di dalam prosesnya. Tahap-tahapan menulis menurut Semi (2007: 46) terbagi menjadi tiga, yaitu a) tahap pratulis, b) tahap penulisan, dan c) tahap penyuntingan.

Menurut Elina Syarif, Zulkarnaini, dan Sumarno (2009: 11) tahap-tahap menulis terdiri dari enam langkah, yaitu: a) draf kasar, b) berbagi, c) perbaikan, d) menyunting, e) penulisan kembali, f) evaluasi. Dari pendapat tersebut di atas dapat disimpulkan mengenai tahap-tahap dalam menulis yaitu:

1) Tahap Pratulis

Tahap pratulis merupakan tahap paling awal dalam kegiatan menulis. Tahap ini terletak pada sebelum melakukan penulisan. Di dalam tahap pratulis terdapat berbagai kegiatan yang dilakukan oleh penulis. Mulai dari menentukan topik yang akan ditulis. Penulis mempertimbangkan pemilihan topik dari segi menarik atau tidaknya terhadap pembaca.

2) Tahap Pembuatan

Draf Draf yang dimaksud adalah tulisan yang disusun secara kasar. Pada kegiatan ini penulis lebih mengutamakan isi tulisan dari pada tata tulisnya sehingga semua pikiran, gagasan, dan perasaan dapat dituangkan ke dalam tulisan.

3) Tahap Revisi

Merevisi berarti memperbaiki, dapat berupa menambah yang kurang atau mengurangi yang lebih, menambah informasi yang mendukung, mempertajam perumusan penulisan, mengubah urutan penulisan pokok-pokok pikiran, menghilangkan informasi yang kurang relevan, dan lain sebagainya. penulis berusaha untuk menyempurnakan draf yang telah selesai agar tulisan tetap fokus pada tujuan.

4) Tahap Penyuntingan

Pada tahap penyuntingan penulis mengulang kembali kegiatan membaca draf. Tulisan pada draf kasar masih memerlukan beberapa perubahan. Kegiatan selama tahap penyuntingan adalah meneliti kembali kesalahan dan kelemahan pada draf kasar dengan melihat kembali ketepatannya dengan gagasan utama, tujuan penulisan, calon pembaca, dan kriteria penerbitan.

5) Tahap Publikasi

Tahap publikasi merupakan tahap paling akhir dalam proses menulis. Dalam tahap ini yang dilakukan adalah memublikasikan tulisannya melalui berbagai kemungkinan misalnya mengirimkan kepada penerbit, redaksi majalah, dan sebagainya. Dapat pula dengan berbagi tulisan dengan berbagai pembaca.

Pengertian Surat

Pengertian Surat adalah sehelai kertas atau lebih yang digunakan sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan pernyataan maupun informasi secara tertulis dari pihak satu kepada pihak yang lain. Informasi tersebut bisa berupa pemberitahuan, pernyataan, pertanyaan, permintaan, laporan, penlikiran, sanggahan, dan lain sebagainya. Penyampaian secara tertulis itu menggunakan bahasa yang disebut bahasa surat. Bahasa surat adalah bahasa yang dilahirkan

secara tertulis, baik, indah, rapi, sopan, ramah-rumah.

Dibandingkan dengan alat komunikasi modern seperti telepon, teleks, telegraf, radio, dan televisi, surat tetap mempunyai Kelebihan Surat tersendiri karena merupakan sarana yang dapat merekam informasi dengan cara panjang lebar, terperinci, tetapi tetap ekonomis. Kelebihan surat lainnya adalah surat bersifat praktis karena dapat menyimpan rahasia, efektif karena informasi yang disampaikan itu asli sesuai dengan sumbernya, ekonomis karena biaya pembuatan dan pengirimannya sangat murah.

Jenis-Jenis Surat

Dari segi isinya, surat mempunyai sifat sebagai berikut.

- 1) Surat dinas adalah surat yang memuat persoalan kedinasan dan
- 2) Surat pribadi adalah surat yang isinya bersifat kekeluargaan, persahabatan, dan perkenalan. Surat pribadi juga ada yang bersifat resmi, yaitu surat tamaran kerja atau surat permohonan.
- 3) Surat niaga adalah surat yang memuat persoalan niaga yang dibuat oleh perusahaan-perusahaan atau badan usaha yang bersifat dagang.
- 4) Surat sosial adalah surat yang dibuat oleh berbagai lembaga sosial dan yayasan-yayasan sosial. Telegram adalah berita yang pengirimannya disalurkan melalui pesawat morse, teleks, ataupun teleprinter.
- 5) Surat kawat adalah surat yang ditulis dengan gaya bahasa telegram dan digunakan untuk ucapan selamat ulang tahun, hari raya, hari Natal, dan ucapan-ucapan selamat lainnya. Surat pengantar adalah surat pengiring untuk suatu pengiriman barang.

Dari segi keamanannya, surat mempunyai sifat sebagai berikut.

- 1) Rahasia, ditandai dengan RHS atau R.
- 2) Sangat rahasia, ditandai dengan SRHS atau SR.
- 3) Biasa.

Dari segi penyelesaian atau kecepatan pengirimannya, surat mempunyai sifat sebagai berikut.

- 1) Sangat segera atau kilat.
- 2) Segera.
- 3) Biasa.

Dari segi jumlah penerimanya, surat mempunyai sifat sebagai berikut.

- 1) Surat biasa (untuk satu orang/organisasi/pejabat).
- 2) Surat edaran (untuk beberapa orang/organisasi/pejabat).
- 3) Surat pengumuman untuk sekelompok masyarakat.

Dari segi prosedur pengurusannya, surat mempunyai sifat sebagai berikut.

- 1) Surat masuk.
- 2) Surat keluar.

Dari segi jangkauannya, surat mempunyai sifat sebagai berikut. Surat intern.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode “eksperimental group” dengan pendekatan kuantitatif bersifat deskriptif. Penelitian ini menggunakan satu kelas sebagai kelas yang akan diterapkan model pembelajaran *Lesson Study*. Penelitian ini dilakukan dengan tiga tahapan, yaitu tahap 1) plan, 2) do, 3) see. Selanjutnya dilakukan evaluasi. Evaluasi dilakukan sebanyak dua kali, yaitu pre dan post yang bertujuan untuk mengetahui adanya perubahan atau peningkatan hasil belajar.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah mahasiswa calon guru SD program studi pendidikan guru sekolah dasar, semester genap tahun akademik 2013/2014 berjumlah 32 mahasiswa.

Instrumen Penelitian

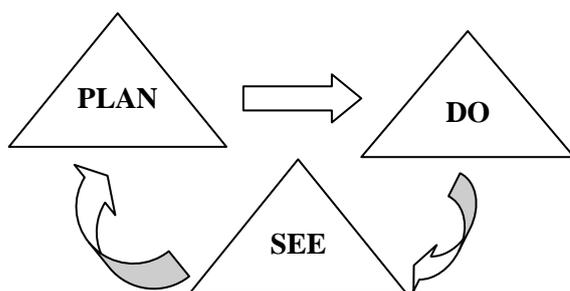
Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah tes (tes awal dan akhir), dan angket. Instrumen tes pretes diberikan untuk mengukur kemampuan dasar mahasiswa dalam menulis sementara postes untuk mengukur hasil belajar mahasiswa pada

pembelajaran menulis. Sementara untuk mengetahui respon atau tanggapan mahasiswa terhadap model pembelajaran *lesson study*, peneliti memberikan angket.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Paparan Kegiatan

Kegiatan *lesson study* Program Studi PGSD dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2013/2014 dengan mata kuliah “Menulis”. Kegiatan *lesson study* ini dilaksanakan sebanyak empat pertemuan yang diajarkan oleh *tim teaching* Program Studi PGSD, yaitu Nurmina, M.Pd., Nurlaili, M.Pd., dan Zulkarnaini, M.Pd. Dengan kegiatan *lesson study* ini diharapkan mampu meningkatkan kinerja dosen dalam melaksanakan proses belajar mengajar sehingga kemampuan siswa dalam menulis dapat berkembang dan meningkat. Adapun pelaksanaan kegiatan/tahapan *lesson study* diilustrasikan seperti diagram berikut.



Hasil Kegiatan Lesson I

a. Tahap Plan

Kegiatan *plan lesson* I dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 6 November 2014 yang dihadiri oleh tiga dosen bahasa Indonesia. Dalam kegiatan *plan* I ini diskusi kelompok diawali dengan peninjauan GBPP sesuai dengan materi perkuliahan yang akan diberikan, kemudian penyusunan RPP/SAP, LKM, Media pembelajaran, alat penilaian pembelajaran, serta teknik observasi. Dalam diskusi banyak masukan-masukan yang diberikan seperti teknik pembagian kelompok harus jelas, media gambar yang digunakan harus berisi peristiwa atau suatu aktivitas, teknik penilaian harus mengacu pada kriteria penilaian menulis karangan, serwa alokasi waktu harus jelas dan konsisten dengan RPP.

Berdasarkan diskusi kelompok tersebut diperoleh satu kesimpulan, materi yang diajarkan untuk *lesson* I adalah **Menulis karangan sederhana berupa karangan eksposisi, deskripsi, argumentasi, narasi, serta persuasi** dengan menggunakan model pembelajaran *Think-talk-Write* (TTW). Sementara media yang digunakan berupa Laptop, LCD, gambar tunggal, serta contoh-contoh karangan. Hasil diskusi kelompok tersebut kemudian dituangkan dalam RPP/SAP untuk diimplementasikan pada *lesson* I.

b. Tahap Do (Pelaksanaan)

Implementasi *lesson* I dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 9 November 2014, pukul 14.00 WIB dengan dosen model Nurmina, M.Pd, dan dihadiri lima dosen lainnya sebagai observer. Materi yang diajarkan adalah Menulis karangan sederhana berupa karangan eksposisi, deskripsi, argumentasi, narasi, serta persuasi dengan alokasi waktu 2 x 50 menit (2 SKS). Pembelajaran Menulis karangan sederhana ini dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative Think Talk Write* (TTW). Setelah mengikuti pembelajaran ini, mahasiswa diharapkan dapat menemukan ide-ide kreatif dalam menulis sehingga mampu menghasilkan karangan eksposisi, deskripsi, argumentasi, narasi, dan persuasi yang menarik.

Pembelajaran menulis karangan sederhana diawali dengan memotivasi mahasiswa kemudian dosen menampilkan *slide powerpoint* dan membagikan contoh-contoh karangan dalam bentuk *hardcopy*. Setelah mahasiswa melihat dan membaca contoh tersebut, dosen memberikan pertanyaan *Apa perbedaan antara karangan eksposisi, deskripsi, argumentasi, narasi, dan persuasi?* Pertanyaan tersebut mampu membuat mahasiswa berpikir kritis. Beberapa mahasiswa terlihat sangat antusias memberikan jawaban tentang pemahaman mereka terhadap pertanyaan yang diberikan dosen. Dari hasil jawaban yang diberikan mahasiswa kemudian dosen memberikan penguatan perbedaan antara karangan eksposisi, deskripsi, argumentasi, narasi, dan persuasi.

Selanjutnya, pembelajaran dilanjutkan dengan menampilkan sebuah gambar tunggal melalui LCD. Melalui gambar tersebut,

mahasiswa dapat menemukan ide-ide dalam menulis karangan. Setelah itu, memanggil perwakilan dari masing-masing kelompok (6 kelompok) untuk mengambil amplop yang berisi tugas (LKM) yang harus dikerjakan oleh masing-masing kelompok. Masing-masing kelompok mendapat tugas kelompok yang berbeda. Setelah amplop diambil, kemudian ketua kelompok dari masing-masing kelompok memberitahukan kepada anggota kelompoknya tentang tugas yang didapatkan. Tanpa membuang-buang waktu, masing-masing kelompok langsung berdiskusi dan mereka terlihat sangat serius, mereka saling bekerja sama, memberikan ide-ide dalam mengerjakan tugas. Selain itu, sebagian anggota kelompok saling berbagi peran, satu mahasiswa mencatat hasil tugas di kertas Ubi yang dibagikan, 1 mahasiswa mencatat di lembar LKM, selebihnya saling berbagi ide. Namun demikian, ada juga beberapa anggota kelompok yang masih pasif atau tidak ikut berperan, hanya mengamati dan mendengar penjelasan dari teman kelompoknya. Akan tetapi, dosen model mendampingi, membimbing, serta mengarahkan kelompok yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas.

Setelah proses diskusi dan tugas kelompok selesai dikerjakan, masing-masing kelompok menempelkan tugas tersebut pada dinding. Secara acak, dosen meminta perwakilan dari masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok. Sementara kelompok yang lain memberikan tanggapan terhadap tugas kelompok lain. Pada sesi pemberian tanggapan, beberapa mahasiswa kritis dalam menilai tugas kelompok dan berlomba-lomba mencoba memberikan tanggapannya terhadap tugas kelompok lain. Karena keterbatasan waktu, dosen memberikan kesempatan untuk mewakili kelompoknya masing-masing. Berikut contoh aktivitas yang dilakukan dosen, mahasiswa, serta observer pada saat pembelajaran berlangsung.

c. Tahap See (Refleksi)

Refleksi pembelajaran dilakukan pada hari itu juga, yaitu setelah pembelajaran selesai dilaksanakan. Kegiatan refleksi ini dilakukan dosen model dengan observer. Kegiatan refleksi

ini diawali dengan kegiatan pemberian pandangan dosen model terhadap pembelajaran yang telah dilakukannya, dilanjutkan dengan pandangan observer mengenai kelebihan dan kekurangan yang didapatkan dari pengamatannya.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh observer ditemukan beberapa hal terkait dengan kegiatan dosen dan mahasiswa dalam pembelajaran Menulis Karangan sederhana. Secara keseluruhan proses pembelajaran menulis kerangan sudah berlangsung dengan baik. Mahasiswa terlihat antusias dan lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, dari hasil pengakuan mahasiswa sendiri ketika dosen melakukan refleksi pada kegiatan penutup, mahasiswa mengaku pembelajaran menulis karangan yang telah dilakukan sangat menarik, menyenangkan, lebih serius dalam belajar, serta tidak merasa terbebani. Malah merasa belajar seperti bermain. Namun, demikian, ada beberapa kekurangan yang teramati oleh observer pada saat pembelajaran berlangsung, yaitu pembagian kelompok yang dilakukan belum efektif sehingga pada saat pembagian kelompok, mahasiswa terlihat bingung. Selain itu, pada saat mengerjakan tugas kelompok, mahasiswa tidak langsung menuangkan ide-ide dalam bentuk tulisan, melainkan mereka lebih memilih mendiskusikan dulu ide-ide apa yang didapatkan dalam gambar yang nantinya dapat dikembangkan menjadi karangan. Karena tiap anggota kelompok memiliki ide atau pendapat yang berbeda. Namun demikian, mereka bisa mengambil satu kesimpulan untuk menulis karangan. Pada kegiatan ini siswa lebih banyak menghabiskan waktunya sehingga waktu yang tersisa untuk menulis sangat sedikit. Oleh karena itu, alokasi yang digunakan dalam tiap kegiatan belum efektif atau belum sesuai dengan yang direncanakan. Kekurangan-kekurangan pada *lesson I* ini akan diperbaiki dan diupayakan solusinya sehingga *lesson II* akan berjalan lebih efektif sesuai yang direncanakan.

Hasil Kegiatan *Lesson II*

a. Tahap Plan

Setelah melaksanakan *lesson I*, *tim teaching* mencoba membuat perbaikan atau

upaya dan menerapkan solusi yang diberikan observer pada *lesson* I dengan harapan *lesson* II akan lebih maksimal. Upaya perbaikan yang dilakukan mulai dari rancangan RPP, alokasi waktu, strategi yang digunakan, media pembelajaran, serta alat evaluasi. Kegiatan *plan* II ini dilakukan pada hari Jumat, tanggal 15 November 2014, pukul 10.30 WIB. Kegiatan diskusi kelompok diawali dengan peninjauan materi yang sesuai dengan GBPP, pemilihan model/ metode yang sesuai dengan materi, pemilihan media pembelajaran yang efektif, alokasi yang digunakan, serta alat penilaian pembelajaran (LKM). Kegiatan *Plan* II dihadiri oleh empat dosen bahasa Indonesia

Berdasarkan diskusi kelompok tersebut diperoleh satu kesimpulan, materi yang diajarkan untuk *lesson* II adalah **Menyunting karangan** dengan menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray*. Sementara media yang digunakan berupa Laptop, LCD, teks bacaan, dan hasil tugas kelompok (LKM) pada *lesson* I. Dalam diskusi banyak masukan-masukan yang diberikan seperti kelompok belajar mahasiswa. Kelompok belajar untuk *lesson* II menggunakan kelompok belajar *lesson* I. Dengan kata lain, mahasiswa belajar dengan kelompok yang sama pada *lesson* I (kelompok dan anggota kelompok yang sama). Selain itu, masukan juga diberikan terkait dengan teks bacaan untuk penyuntingan lebih baik dibuat atau dirancang sendiri oleh dosen model, jangan teks dari buku atau yang diambil di internet. Hal ini dilakukan dengan teks buatan sendiri tujuan pembelajaran akan tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Hasil diskusi kelompok tersebut kemudian dituangkan dalam RPP/SAP untuk diimplementasikan pada *lesson* II.

b. Tahap Do (Pelaksanaan)

Implementasi *lesson* II dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 16 November 2014, pukul 14.00 WIB dengan dosen model Nurmina, M.Pd, dan dihadiri lima dosen lainnya sebagai observer. Materi yang diajarkan adalah Menyunting karangan dengan alokasi waktu 2 x 50 menit (2 SKS). Pembelajaran Menyunting karangan ini dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative Two Stay Two Stray*. Setelah mengikuti

pembelajaran ini, mahasiswa diharapkan dapat menyunting berbagai tulisan, baik secara individu maupun kelompok.

Pembelajaran menyunting karangan diawali dengan memotivasi mahasiswa dan tanya jawab tentang tata cara menyunting karangan dengan memberikan pertanyaan *kaidah-kaidah apa saja yang harus diperhatikan dan disunting dalam sebuah karangan?* Terlihat beberapa mahasiswa memberikan jawaban, dosen model memberikan penguatan tentang tata cara penyuntingan.

Pembelajaran dilanjutkan dengan menampilkan sebuah teks karangan dalam bentuk *slide powerpoint* dan meminta masing-masing mahasiswa untuk melakukan penyuntingan terhadap teks tersebut. Mahasiswa terlihat berlomba-lomba maju ke depan kelas melakukan penyuntingan. Mahasiswa bukan hanya menyunting, tetapi juga memberikan penjelasan terhadap kata-kata atau kalimat yang disunting. Dari kegiatan penyuntingan tersebut, mahasiswa dengan langsung dapat melihat dan melakukan penyuntingan.

Selanjutnya, dosen meminta masing-masing kelompok menempelkan di dinding karangan hasil tugas kelompok pada minggu yang lalu dan masing-masing kelompok secara bergiliran (satu orang dari masing-masing kelompok) melakukan penyuntingan. Penyuntingan dilakukan dengan mendatangi satu per satu karangan yang ditempel di dinding, kemudian kembali lagi ke kelompok masing-masing. Dengan penyuntingan seperti ini semua mahasiswa mendapat kesempatan untuk menyunting karangan. Ketika penyuntingan berlangsung, mahasiswa terlihat bersemangat, bahagia, merasa terhibur, serta berlomba-lomba dalam melakukan penyuntingan. Karena penyuntingan dilakukan secara bergiliran dan serentak, atau seperti perlombaan pembelajaran terdengar ribut dengan suara-suara anggota dari masing-masing kelompok. Namun demikian, mahasiswa sangat terhibur.

Setelah penyuntingan selesai dilakukan, dosen meminta untuk menceritakan pengalaman dari hasil penyuntingan. Kegiatan ini dilakukan

dengan melempar bola kepada kelompok-kelompok. Masing-masing anggota kelompok saling menangkap bola dengan cepat. Sementara dosen melakukan perhitungan satu sampai sepuluh, kelompok yang mendapat hitungan sepuluh, kelompok itulah yang akan menceritakan pengalaman penyuntingan yang telah dilakukan. Kegiatan ini dilakukan sampai semua kelompok mendapat giliran. Sesi ini terlihat mahasiswa semakin terhibur dan suasana pembelajaran semakin aktif. Selanjutnya, setiap kelompok memaparkan hasil penyuntingan.

c. Tahap See (Refleksi)

Refleksi pembelajaran *lesson II* dilakukan pada hari itu juga, yaitu setelah pembelajaran selesai dilaksanakan. Kegiatan refleksi ini dilakukan dosen model dengan observer. Kegiatan refleksi ini diawali dengan kegiatan pemberian pandangan dosen model terhadap pembelajaran yang telah dilakukannya, dilanjutkan dengan pandangan observer mengenai kelebihan dan kekurangan yang didapatkan dari pengamatannya.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh observer ditemukan beberapa hal terkait dengan kegiatan dosen dan mahasiswa dalam pembelajaran Menunting karangan. Secara keseluruhan proses pembelajaran sudah berlangsung dengan baik. Mahasiswa terlihat lebih aktif, lebih bersemangat, lebih terhibur, dan lebih menyenangkan. Namun, demikian, masih terdapat beberapa kekurangan yang teramati oleh observer pada saat pembelajaran berlangsung, yaitu pembelajaran berlangsung ribut sehingga dosen model perlu memberikan ketegasan atau aturan ketika penyuntingan berlangsung. Selain itu, hasil penyuntingan yang dilakukan oleh mahasiswa lebih mengarah pada satu aspek, yaitu aspek ejaan. Sementara penataan atau keefektifan kalimat, kelogisan kalimat, serta kohesi dan koherensi kalimat kurang diperhatikan. Namun demikian, dengan kegiatan *lesson* ini mahasiswa lebih terarah dan lebih paham dalam menyunting karangan.

Hasil Kegiatan *Lesson III*

a. Tahap Plan (Perencanaan)

Kegiatan *plan lesson III* dilaksanakan pada hari Jumat, tanggal 22 November 2014 yang dihadiri oleh tiga dosen. Dalam kegiatan *plan III* ini diskusi kelompok diawali dengan peninjauan GBPP sesuai dengan materi perkuliahan yang akan diberikan, kemudian penyusunan RPP/SAP, LKM, Media pembelajaran, alat penilaian pembelajaran, serta teknik observasi. Dalam diskusi banyak masukkan-masukan yang diberikan seperti teknik pembagian kelompok harus jelas, media gambar yang digunakan harus berisi peristiwa atau suatu aktivitas, teknik penilaian harus mengacu pada kriteria penilaian menulis surat pembaca, serta alokasi waktu harus jelas dan konsisten dengan RPP. Berdasarkan diskusi kelompok tersebut diperoleh satu kesimpulan, materi yang diajarkan untuk *lesson III* adalah menulis surat pembaca.

b. Tahap Do (Pelaksanaan)

Implementasi *lesson III* dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 23 November 2014, pukul 14.00 WIB dengan dosen model Muklis, M.Pd, dan dihadiri 3 dosen lainnya sebagai observer. Materi yang diajarkan adalah menulis surat pembaca dengan alokasi waktu 2 x 50 menit (2 SKS). Sasaran perkuliahan yang diharapkan; melalui menulis surat pembaca, mahasiswa mengembangkan ide-ide kreatif yang lebih fleksibel dalam bentuk tanggapan terhadap suatu keadaan atau peristiwa yang terjadi dilingkungannya sehingga dapat mendorong pihak-pihak tertentu untuk melakukan perubahan berdasarkan surat pembaca yang ditulis mahasiswa. Dalam pembelajaran ini tempat duduk mahasiswa diatur membentuk huruf U menghadap ke papan tulis, dosen model mengawali pembelajaran dengan memberikan masalah kepada mahasiswa.

Masalah I: *apa itu surat pembaca?*

Masalah II: *bagaimanakah seharusnya menulis surat pembaca?*

Setelah dosen memberikan pertanyaan, ada beberapa mahasiswa yang merespons untuk menjawab dan menuliskan jawaban di papan tulis. Terlihat mahasiswa masih terpengaruhi

oleh pemahaman mereka yaitu cara menjawab secara tradisional. Kemudian dilanjutkan dengan dosen memperlihatkan contoh surat pembaca yang ada di surat kabar. Setelah mahasiswa mengamati contoh surat pembaca baik yang sudah dibagikan, maupun yang ditayang melalui infokus. Langkah selanjutnya dosen membagikan mahasiswa dalam 5 kelompok secara heterogen. Setiap kelompok diberikan format observasi yang sudah disiapkan dosen model. Setelah mendapatkan format observasi setiap disuruh karyawan ke lokasi yang telah ditunjuk. Kelompok I melakukan karyawan ke lokasi parkir di kampus, kelompok II melakukan karyawan ke kantor pengajaran FKIP Unimus, kelompok III melakukan karyawan ke Pos Satpam, kelompok IV melakukan karyawan ke MCK dan kelompok terakhir melakukan wisata ke kantin kampus. Setelah melakukan observasi dengan hasil observasi yang sudah dicatat, langkah selanjutnya mereka kembali ke kelompok dan menulis surat pembaca sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan. Pada tahap akhir, mahasiswa mempresentasikan surat pembaca yang ditulis dalam kelompok sesuai dengan hasil observasi. Setiap kelompok diminta untuk menanggapi surat pembaca yang ditulis oleh kelompok lain.

c. Tahap See (Refleksi)

Refleksi pembelajaran dilakukan setelah pembelajaran kedua kelas dilakukan, di ruangan tersendiri. Kegiatan diawali dengan pandangan dosen model tentang pembelajaran yang telah dilakukannya, dilanjutkan dengan komentar dari observer, dan diskusi mengenai pembelajaran yang telah dan yang akan dilakukan.

Beberapa hal penting yang muncul dari kegiatan refleksi adalah sebagai berikut. Pertama, secara keseluruhan kegiatan pembelajaran sudah menarik perhatian mahasiswa dan telah mendorong mahasiswa belajar sungguh-sungguh dan disiplin. Meskipun sudah merasa selesai, mereka tidak tampak bosan. Kedua, dosen terlalu cepat memberikan bantuan kepada mahasiswa jika mereka mengalami masalah dalam

mengembangkan gagasan (Lembar Kegiatan Mahasiswa).

Hasil Kegiatan Lesson IV

a. Plan (Perencanaan)

Kegiatan *plan lesson* IV dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 25 November 2014 yang dihadiri oleh tiga dosen. Dalam kegiatan *plan* IV ini diskusi kelompok diawali dengan peninjauan GBPP sesuai dengan materi perkuliahan yang akan diberikan, kemudian penyusunan RPP/SAP, LKM, Media pembelajaran, alat penilaian pembelajaran, serta teknik observasi. Dalam diskusi banyak masukkan-masukan yang diberikan seperti teknik pembagian kelompok harus jelas, media gambar yang digunakan harus berisi peristiwa atau suatu aktivitas, teknik penilaian harus mengacu pada kriteria penilaian menulis sinopsis cerpen, serta alokasi waktu harus jelas dan konsisten dengan RPP. Berdasarkan diskusi kelompok tersebut diperoleh satu kesimpulan, materi yang diajarkan untuk *lesson* II adalah menulis sinopsis cerpen.

b. Tahap Do (Pelaksanaan)

Implementasi *lesson* IV dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 30 November 2013, pukul 14.00 WIB dengan dosen model Muklis, M.Pd, dan dihadiri 3 dosen lainnya sebagai observer. Materi yang diajarkan menulis sinopsis cerpen materi ini merupakan kelanjutan dari menulis surat pembaca dengan alokasi waktu 2 x 50 menit (2 SKS). Sasaran perkuliahan yang diharapkan adalah melalui menulis sinopsis mahasiswa mengembangkan ide-ide kreatif yang didapat dari hasil membaca sebuah cerpen dan mengembangkannya dalam bentuk tulisan baru.

Pembelajaran dimulai dengan dosen model memberikan Apersepsi, kemudian memberikan masalah kepada mahasiswa kepada mahasiswa yang berhubungan dengan penulisan sinopsis cerpen.

Masalah I: *bagaimanakah seharusnya cara menulis sinopsis sebuah cerpen?*

Setelah dosen memberikan masalah, dosen terus memberikan beberapa pertanyaan yang memancing mahasiswa untuk memberikan jawabannya. Salah satu mahasiswa mampu

menjawab pertanyaan tersebut yang meliputi membaca cerpen secara saksama, alur dan jalan cerita sebaiknya disusun secara kronologis sesuai dengan alur aslinya, bahasa yang digunakan adalah bahasa peringkas yang mengutamakan aspek persuasif. Sinopsis harus memberikan rangsangan kepada pembaca untuk membaca naskah aslinya. Selanjutnya dosen memberikan penguatan kepada mahasiswa tentang hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menyusun sebuah sinopsis. Pembelajaran dilanjutkan dengan pembagian kelompok. Setiap kelompok terdiri atas 5 sampai dengan 6 mahasiswa. Setiap kelompok diberikan satu cerpen yang berbeda antara satu kelompok dengan kelompok lainnya. Pada tahap inti, mahasiswa mengerjakan LKM. Kemudian pada tahap terakhir mahasiswa mempresentasikan hasil kerja masing-masing kelompok. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan penyimpulan terhadap konsep yang telah dipelajari.

c. See (Refleksi)

Kegiatan refleksi diawali dengan pandangan dosen model tentang pembelajaran yang telah dilakukannya, dilanjutkan dengan komentar dari observer, dan diskusi mengenai pembelajaran yang telah dan yang akan dilakukan. Beberapa hal penting yang muncul dari kegiatan refleksi adalah sebagai berikut. Pertama, secara keseluruhan kegiatan pembelajaran sudah menarik perhatian mahasiswa dan telah mendorong mahasiswa belajar sungguh-sungguh dan disiplin. Meskipun sudah merasa selesai, mereka tidak tampak bosan. Kedua, interaksi antara dosen dan mahasiswa sudah menunjukkan intensitas yang baik. Dengan adanya *contoh sinopsis cerpen yang diberikan* dan ditayangkan dengan menggunakan infokus mahasiswa terlihat interaktif, aktif, dan kritis. Selain menggunakan *contoh sinopsis cerpen yang diberikan dan ditayangkan dengan menggunakan infokus* dalam pembelajaran pada materi sinopsis cerpen perkuliahan juga menggunakan media kerja yaitu kertas ubi yang dibagikan pada setiap kelompok untuk membantu mahasiswa dalam memahami melakukan presentasi hasil secara berkelompok.

Kendala yang dihadapi

Kendala dalam pelaksanaan *lesson study* ini adalah sulitnya untuk mendatangkan observer yang lebih banyak. Hal tersebut terjadi karena sulitnya mengatur jadwal pelaksanaan *lesson study* dengan waktu yang dimiliki oleh para observer.

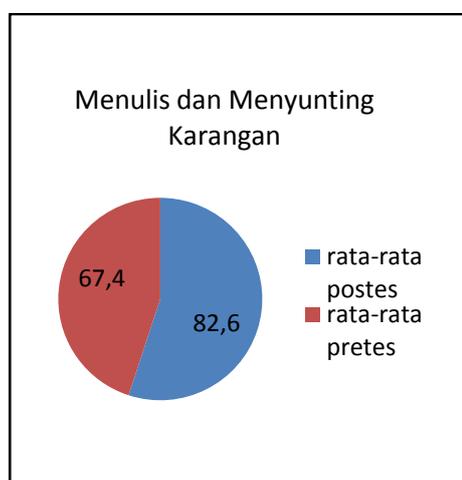
Tindak Lanjut

Berdasar diskusi terakhir yang dilakukan, tim *lesson study* bermaksud melanjutkan kegiatan *lesson study* ini dengan menjaga kebersamaan di antara dosen untuk menjadikan rangkaian kegiatan pembelajaran *open lesson* yang telah dilakukan harus dikaji dan dikembangkan secara berkelanjutan untuk mendapatkan proses dan hasil yang lebih baik secara terus menerus. Apabila kegiatan seperti ini dilanjutkan secara kontinue, kompetensi dosen akan berkembang terus, sehingga kualitas pembelajaran dalam perkuliahan dengan sendirinya akan meningkat. Sesuai dengan tujuan penerapan kegiatan ini, *lesson study* dapat dijadikan sebagai program dalam peningkatan profesionalitas dosen dalam melaksanakan kegiatan proses pembelajaran dalam perkuliahan.

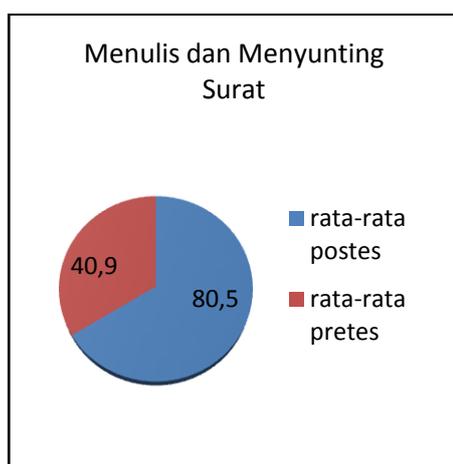
Hasil Belajar Menulis

Setelah lesson IV berlangsung, peneliti melakukan postes terhadap kemampuan mahasiswa menulis karangan, menyunting karangan, menulis surat dan menyunting surat. Evaluasi ini dilakukan dengan memberikan tes berupa tes tulis menulis karangan, menyunting karangan, menulis surat dan menyunting surat. Setelah dianalisis ternyata kemampuan siswa mengalami peningkatan dari hasil pretes. Dengan demikian, dapat disimpulkan model pembelajaran *lesson study* mampu meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menulis, khususnya menulis karangan, menulis surat, serta menyunting karangan dan surat. Selain itu, mahasiswa juga memberikan respon positif terhadap pembelajaran yang diikuti dengan model *lesson study*. Ini membuktikan bahwa *lesson study* efektif diterapkan pada pembelajaran menulis mahasiswa calon guru Bahasa Indonesia, Program Studi PGSD, Universitas Almuslim. Adapun hasil

kemampuan mahasiswa dalam menulis yang diperoleh disajikan dalam diagram berikut ini.



Grafik. Kemampuan Menulis Mahasiswa



Grafik. Kemampuan Menulis Mahasiswa

5. PENUTUP

Kegiatan *lesson study* yang dilaksanakan di Program Studi Pendidikan PGSD dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Selain itu, dengan *lesson study* ini dapat meningkatkan keaktifan mahasiswa dalam perkuliahan. Dengan adanya *lesson study* juga dapat memperbaiki kemampuan dosen dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran dalam perkuliahan.

Dalam kegiatan *lesson study*, dosen harus memiliki komitmen yang tinggi, dan selalu berupaya untuk memperbaiki diri sendiri secara kontinu, dan mampu bekerja secara kolaboratif dengan semua pihak yang terlibat dalam kegiatan *lesson study*. Adapun hasil yang

diperoleh kemampuan siswa mengalami peningkatan dari hasil pretes, yaitu kemampuan menulis dan menyunting karangan 67,4 meningkat 82,6 dan kemampuan menulis dan menyunting surat 40,9 meningkat 80,5. Dengan demikian, dapat disimpulkan model pembelajaran *lesson study* mampu meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menulis, khususnya menulis karangan, menulis surat, serta menyunting karangan dan surat. Selain itu, mahasiswa juga memberikan respon positif terhadap pembelajaran yang diikuti dengan model *lesson study*. Ini membuktikan bahwa *lesson study* efektif diterapkan pada pembelajaran menulis mahasiswa calon guru Bahasa Indonesia, Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, dan Daerah, Universitas Almuslim

6. REFERENSI

- Nurgiantoro, Burhan. 1988. *Penilaian Dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta : BPF.
- Lewis, Catherine C. 2002. *Lesson Study: A Handbook of Teacher-Led Instructional Change, Philadelphia, PA: Research for Better Schools, Inc.*
- Semi, M. Atar. 2007. *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa.
- Slamet, St. Y. 2008. *Dasar-dasar Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Dasar*. Surakarta:UNS Press.
- Tarigan, Djago dan H.G. Tarigan. 1986. *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Penerbit Angkasa
- Wang Inerson, Pasty and Yoshida, Makoto (editors). 2005. *Building Our Understanding of Lesson Study. Philadelphia, PA: Research for Better Schools.*